

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan Pelaksanaan Pemberdayaan Petani Oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Melalui Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) di Desa Marabau Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman, serta untuk mengetahui kendala dalam Pelaksanaan Pemberdayaan Petani Oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Melalui Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Di Desa Marabau Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Pariaman Selatan dan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Lubuk Anau di desa Marabau dan diikuti dengan Strategi – strategi Pemberdayaan melalui Teori yang dikemukakan oleh Ismawan Priyono yang terdiri dari Pengembangan Sumber Daya Manusia, Pengembangan Kelembagaan Kelompok, Pemupukan Modal Masyarakat, Pengembangan Usaha Produktif maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pelaksanaan Pemberdayaan Petani Melalui Gabungan Kalompok Tani (Gapoktan) Lubuk Anau Oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman belum berjalan dengan efektif.

Dengan hasil penelitian yaitu Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman dalam Pengembangan Sumberdaya Manusia dengan variabel pendidikan dan pelatihan, diaman pendidikan yang diberikan kepada petani

yang terdaftar di Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Lubuk Anau masih memiliki masalah dalam program pendidikan dan pelatihan, hal ini terlihat dari masih adanya kelompok tani yang tidak mendapatkan program pendidikan dan pelatihan, sumberdaya manusia dalam hal pengembangan sumberdaya manusia pada petani dan kelompok tani masih kurang.

Kemudian pada Pengembangan Kelembagaan Kelompok yang terdiri dari visi – misi dan manajemen masih juga memiliki masalah, dalam penyusunan visi – misi Gapoktan Lubuk Anau BPP hanya meminta kepada Gapoktan agar menyamakan visi – misi gapoktan dengan visi- misi BPP yang sudah ada dan di BPP tidak ada terlibat didalam manajemen Gapoktan Lubuk Anau.

Kemudian pada Pemupukan Modal Masyarakat dapat disimpulkan sudah berjalan dengan baik. Hanya saja masih ada masalah yang terdapat pada Pemupukan Modal Masyarakat, yaitu modal yang diberikan kepada petani tidak diawasi oleh pihak BPP Periaman Selatan, sehingga dana yang disediakan tidak tepat kepada sarannya.

Kemudian pada Pengembangan Usaha Produktif, Bina Usaha dalam pengembangan usaha pertanian yang produktif sudah berjalan dengan baik tetapi masih terdapat masalah dalam pelaksanaannya, dalam pelaksanaan Pengembangan Usaha Produktif yang diberikan oleh Balai Penyuluhan Pertanian dalam bentuk Sekolah Lapang – Pengelolaan Tanaman Terpadu yang mempunyai proses dengan sosialisasi dan praktek langsung dilapangan, masalah yang terjadi adalah materi yang diberikan oleh penyuluh dan pemateri kurang dapat di mengerti oleh petani dan tidak

adanya praktek langsung dalam proses kegiatannya. Sehingga petani yang sudah hadir dalam acara tersebut tidak dapat mencoba dan mempraktekannya untuk lahan pertanian mereka.

Selanjutnya pada Penyediaan Informasi Tepat Guna yang terdiri dari Informasi dan Teknologi dapat disimpulkan pihak BPP tidak lepas tangan begitu saja walaupun dari segi informasi yang tidak ada diberikan kepada petani dalam hal teknologi petani mendapatkan bantuan seperti sebuah traktor yang dapat digunakan untuk pengolahan lahan pertanian. Yang menjadi masalah dalam hal pemberian traktor ini pihak BPP tidak ada memberikan petunjuk pengoperasian dari traktor, petani dan kelompok yang mendapatkan bantuan tersebut menyewakan traktor yang mereka dapat kepada petani dan kelompok tani yang tidak terdaftar pada gapoktan lubuk yang dapat mengoperasikannya. Hal yang demikian menyebabkan traktor tersebut tidak terawat dan rusak sehingga tidak dapat di pergunakan lagi.

6.2 Saran

1. Pihak Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman lebih meningkatkan dan mengintensikan tentang Sosialisasi Program – program Pemberdayaan Petani kepada masyarakat, baiknya melalui surat edaran dan melalui media masa dan elektronik.
2. Untuk masa yang akan datang diharapkan orientasi keluaran dari program dan kegiatan yang dilakukan oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Pariaman Selatan tidak hanya berbentuk sosialisasi

akan tetapi lebih kepada pelatihan dan pendidikan tentang lahan pertanian serta adanya praktek langsung agar peserta yang hadir dalam kegiatan tersebut dapat mencoba dan mempraktekannya di lahan pertanian masing-masing. Materi – materi yang diberikan oleh pemateri dan penyuluh hendaknya materi yang inovatif dan mudah dipahami oleh peserta.

3. Untuk mewujudkan program – program yang dikeluarkan oleh Dinas Pertanian Kota Pariaman dalam hal ini sebagai pelaksanaannya adalah Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), hendaknya menambah Sumberdaya Manusia sebagai Pelaksana program.
4. Untuk mewujudkan kesejahteraan petani, dana bantuan yang diberikan kepada petani hendaknya diawasi sehingga dana tersebut tepat sasaran dan dapat menunjang usaha pertanian.
5. Pihak Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Pariaman Selatan yang bertanggung jawab terhadap petani yang terdapat pada Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Lubuk Anau hendaknya serius dalam melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI), sehingga dapat menunjang kesejahteraan petani dengan program – program yang dapat menunjang usaha pertanian masyarakat